

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Penggalan informasi yang akurat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan sumber utama dalam pengambilan keputusan kebijakan. Seiring dengan era desentralisasi, berbagai sistem informasi kesehatan telah dikembangkan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, sesuai kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing. Selain melaksanakan program pemerintah pusat, melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah daerah juga diberikan otonomi untuk mengembangkan sistem informasinya, baik di tingkat Dinas Kesehatan maupun Rumah Sakit.

Perkembangan bidang teknologi dan sistem informasi yang pesat memberi pengaruh di segala bidang kehidupan manusia termasuk bidang kesehatan. Berbagai aplikasi dibuat dan dikembangkan untuk menunjang dan membantu operasional pelayanan kesehatan, aplikasi tersebut diharapkan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan yang bermanfaat di bidang kesehatan.

Manajemen dan informasi kesehatan adalah salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional. Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mendukung subsistem manajemen dan informasi kesehatan ini adalah dengan mengeluarkan

Keputusan Menteri Kesehatan nomor 511 tahun 2002 mengenai Kebijakan dan Strategi Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS), Keputusan Menteri Kesehatan nomor 932 tahun 2002 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 837 tahun 2007 tentang Pengembangan Jaringan Komputer *on line* Sistem Informasi Kesehatan Nasional / Siknas *on line* (Pusat Data dan Informasi, 2011).

Keluaran (*output*) dari pencatatan dan pelaporan berbentuk informasi yang sangat berharga bila menggunakan metode pencatatan dan pelaporan yang tepat. Suatu sistem dan manajemen yang tepat diperlukan agar data atau informasi tersebut dapat bermanfaat. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyadari arti penting dari data-data tersebut, sehingga memberlakukan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) sejak tahun 1981. SP2TP tersebut ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Kesehatan RI No.63/Menkes/SK/II/1981 (Departemen Kesehatan RI, 1992). SP2TP merupakan suatu kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga, dan upaya kesehatan yang dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dengan tujuan agar semua data hasil kegiatan di Puskesmas dapat dicatat serta dilaporkan ke jenjang di atasnya sesuai kebutuhan secara benar, berkala, dan teratur guna menunjang pengelolaan upaya kesehatan masyarakat (Pintauli, 2003).

Puskesmas merupakan ujung tombak pemerintah dalam memberikan upaya pelayanan kesehatan di masyarakat. Sesuai dengan Kepmenkes RI No: 128 tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas bahwa Puskesmas didefinisikan sebagai unit pelaksana teknis di Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Puskesmas melaksanakan kegiatan proses penyelenggaraan, pemantauan, serta penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik upaya kesehatan wajib

maupun upaya kesehatan pengembangan dalam mengatasi permasalahan kesehatan di wilayah. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah melalui sistim informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Simpus merupakan pilihan bagi daerah dalam mengembangkan sistim informasi yang lebih cepat dan akurat. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, SIMPUS dikembangkan melalui sistim komputerisasi dalam bentuk perangkat lunak (*software*) yang bekerja dalam sebuah sistim operasi. Sistim Informasi yang berbasis komputer digunakan dalam upaya menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat menunjang fungsi-fungsi manajemen, mengatasi volume dan kompleksitas data kesehatan yang semakin banyak dan akhirnya dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan di setiap tingkat manajemen. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini SIMPUS di berbagai daerah belum dilaksanakan secara optimal.

Pada tahun 2009 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat telah meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan daerah (SIKDA) yang merupakan sistem informasi kesehatan terintegrasi mulai dari tingkat Puskesmas sampai tingkat Provinsi. Sistem ini telah menjangkau unit pelayanan kesehatan yang meliputi puskesmas dan rumah sakit yang dapat saling terhubung melalui jejaring *on line*. Dalam aplikasinya sistem ini dimulai dari tingkat Puskesmas sebagai *user* (pengguna) yang dirancang dan dibuat untuk memudahkan petugas puskesmas saat melakukan pelaporan ke berbagai program di lingkungan mulai dari Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sampai ke Dinas Kesehatan Provinsi. Salah satu bagian dari SIMPUS ini adalah manajemen pasien yang dapat dilaksanakan secara *on line*, untuk Sumatera Barat ada 71 unit dari 262 unit Puskesmas yang sudah melaksanakan pelayanan pasien dengan sistim manajemen pasien *on line*. Namun dalam perjalanannya masih banyak puskesmas belum memanfaatkan secara optimal aplikasi ini sehingga belum memberikan dampak yang memuaskan (Dinkes Propinsi Sumbar, 2013).

Pada awal tahun 2013 penerapan Sistem Informasi Manajemen Pasien *on line* ini dilaksanakan pada 15 Puskesmas yang ada di Kabupaten Padang Pariaman hingga akhir tahun 2013. Namun karena terjadinya perpindahan ibu kota kabupaten ke tempat yang baru pada awal tahun 2014, dimana server tempat di installnya *software* Manajemen Pasien *on line* juga dipindahkan maka aplikasi ini untuk sementara tidak bisa di akses sampai dilakukan perbaikan sarana dan prasarana pendukung dalam mengoperasikan server ini. Kebetulan di Puskesmas Pauh Kamar selain bisa terkoneksi dengan aplikasi induk, juga memiliki *software* yang sama yang di install di server Puskesmas, hingga sampai sekarang pelayanan dengan sistim informasi manajemen pasien *on line* ini masih bisa terus dilaksanakan di Puskesmas Pauh Kamar. Sementara untuk 14 Puskesmas lainnya pelayanan dengan sistim informasi Manajemen pasien *on line* ini terhenti sementara sampai nanti server induk di Kantor Bupati siap digunakan kembali.

Tujuan penerapan sistim ini adalah untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam upaya menunjang pelayanan dari segi waktu, tenaga, kemudahan dan penurunan tingkat kesalahan dalam membuat laporan yang berhubungan dengan pelayanan pasien serta tersedianya data yang cepat dan akurat (Dinkes Kabupaten Padang Pariaman, 2013). Dari sisi manajemen diharapkan nantinya output dari sistim informasi ini bisa menjadi bahan masukan bagi manajemen dalam menyusun suatu perencanaan program. Selain itu dengan *software* yang dibuat sedemikian rupa juga diharapkan sistim pemantauan pelayanan Puskesmas oleh Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan menjadi lebih efektif.

Pada studi awal yang dilakukan ke Puskesmas Pauh Kamar, didapatkan bahwa masih ada permasalahan yang dapat menghambat pelayanan pasien yang berkunjung dengan sistem informasi manajemen pasien *on line* ini seperti jumlah *Hardware* yang masih kurang, pengisian data yang belum lengkap dan output sistem yang belum bisa digunakan secara optimal. Kendala ini menyebabkan manfaat dari penerapan sistem informasi manajemen

pasien *on line* ini menjadi belum optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu kiranya dilakukan Evaluasi yang lebih mendalam untuk mencari penyebab permasalahan yang timbul tersebut sehingga penerapan Sistim Informasi Manajemen Pasien *on Line* di Puskesmas Pauh Kamar bisa memberikan manfaat seperti yang diharapkan dan hasilnya bisa menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk pelaksanaan sistim Informasi Manajemen Pasien *on line* di masa yang akan datang.

Gambaran diatas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang penerapan Sistim informasi manajemen pasien *on line* di Puskemas Pauh Kamar ditinjau dari segi hubungan antara berbagai komponen sistim informasi yaitu manusia, organisasi dan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan sistim informasi manajemen pasien *on line* di Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistim informasi Manajemen Pasien *on line* yang sudah dilaksanakan sejak awal Tahun 2013 dalam upaya memperkuat pelayanan kesehatan di Puskesmas Pauh Kamar.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- a) Melihat kesesuaian antara penerapan teknologi dan manusia sebagai pengguna Sistim Informasi manajemen pasien *on line*.
- b) Melihat kesesuaian antara penerapan teknologi dan organisasi pengguna Sistim Informasi Manajemen Pasien *on line*.



- c) Melihat kesesuaian antara manusia dan organisasi pengguna Sistem Informasi Manajemen pasien *on line*.
- d) Mengetahui manfaat penerapan teknologi bagi manusia dan organisasi pengguna Sistem Informasi Manajemen pasien *on line*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Puskesmas:

Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan tingkat Puskesmas untuk memperbaiki penerapan sistem Informasi manajemen pasien *on line* kedepan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

Mengetahui manfaat serta permasalahan dalam pelaksanaan manajemen pasien *on line* di Puskesmas dan masukan untuk menyusun kebijakan terkait pelaksanaan pelayanan tersebut.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman belajar dalam penelitian evaluasi Pelaksanaan manajemen pasien *on line*.

